

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam hidup, manusia perlu berkomunikasi artinya, kita membutuhkan orang, kelompok, dan komunitas lain untuk saling berinteraksi. Kenyataan yang dimiliki kebanyakan orang merupakan hasil integrasi sosial dengan orang lain. Dalam kehidupan, kita sering bertemu dalam suatu forum, baik resmi maupun informal. (Benni Usman, 2013).

Organisasi adalah Suatu sistem kerja sama yang mapan untuk mencapai tujuan bersama melalui pemerinkatan dan pembagian kerja. Dikutip oleh Onon Uchayana Effendi, Evert M Rogers, Rekha Agarwala Rogers memandang organisasi sebagai suatu struktur yang melaksanakan proses untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan interaksi antar bagian-bagiannya dan orang lain serta orang tersebut bekerja secara harmonis, dinamis dan aman. (Ida Suryani Wijaya, 2013).

Organisasi kemahasiswaan (ormawa) merupakan wahana dan alat pengembangan diri mahasiswa, memperluas wawasan dan meningkatkan kecerdasannya dalam mempersiapkan diri menjadi anggota masyarakat. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 yang memperbolehkan mahasiswa untuk mendirikan organisasi kemahasiswaan. Front Mahasiswa Nasional Cabang Mataram (FMN Mataram) adalah organisasi mahasiswa mandiri yang merupakan cabang dari Front Mahasiswa Nasional. Front Mahasiswa Nasional adalah organisasi mahasiswa independen nasional yang bertujuan untuk melaksanakan pendidikan ilmiah dan kerja sosial.

Sebelum Ini menjadi Front Mahasiswa Nasional dan komite aksi pada tahun 1997 Mahasiswa dari lima kota – Bandung, Yogyakarta, Malang, Jomban dan Surabaya berkumpul di Bandung untuk membentuk jaringan mahasiswa berskala nasional yang disebut Forum Mahasiswa Nasional. Saat itu, Front Mahasiswa Nasional, disebut juga Forum Mahasiswa Nasional, pada hakikatnya merupakan jaringan multi kota. Masih sebatas platform komunikasi yang masih kurang paralel politik.(Stella Marlena Johanna Maliangkay, 2017).Berdasarkan data yang diambil dari wawancara salah satu anggota FMN (FrontMahasiswa Nasional) Cabang mataram Penurunan keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi salah satunya Organisasi FMN(Front Mahasiswa Nasional) Cabang mataram terjadi penurunan pada awal tahun 2019 sampai tahun 2021 akhir, Jika dipersenkan penurunan yang terjadi yaitu 80% (20 anggota) keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi di organisasi FMN Cabang mataram menurut sekretariat anggota FMN Cabang mataram penurunan dikarenakan kemudian kebudayaan mahasiswa berbeda dikarenakan terbangun dengan budaya kuliah online dengan adanya covid 19 dan pimpinan dari organisasi tersebut berada di desa. Dikarenakan covid 19 program FMNCabang mataram lebih memprioritaskan program di desa.

Komunikasi sangat penting dalam membangun hubungan kerjasama antar orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi dan mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses pencapaian tujuan organisasi. Berkat komunikasi, seluruh anggota organisasi dapat saling membantu dan berkomunikasi.Praktik komunikasi yang buruk dapat mengganggu seluruh rencana, petunjuk, saran, dan petunjuk sehingga menimbulkan kebingungan dalam bekerja dan kegagalan mencapai tujuan organisasi. Komunikasi penting karena banyak pelanggaran terjadi karena pelaku tidak menyadari bahwa mereka beroperasi di luar batas hukum. Dalam hal ini, komunikasi yang efektif sangat penting untuk menentukan apakah tujuan organisasi dapat tercapai.Komunikasi

yang baik memungkinkan suatu organisasi berfungsi dengan lancar dan sukses, dan sebaliknya.

Dari latar belakang di atas, peneliti akan membahas bagaimana Komunikasi Organisasi FMN (Front Mahasiswa Nasional) Cabang Mataram Dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa Dalam Berorganisasi. (Benni Usman, 2013)

Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Komunikasi Organisasi FMN (Front Mahasiswa Nasional) Cabang Mataram Dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa Dalam Berorganisasi.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: Komunikasi Organisasi FMN (Front Mahasiswa Nasional) Cabang Mataram Dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa Dalam Berorganisasi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses komunikasi organisasi FMN (Front Mahasiswa Nasional) Cabang Mataram
- b. Untuk menjelaskan factor pendorong dan penghambat organisasi FMN Cabang Mataram dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam berorganisasi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang sudah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis/Akademis

Penelitian ini digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan seputar komunikasi organisasi yang dilakukan sebuah instansi/organisasi.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk FMN Cabang Mataram ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan komunikasi organisasi yang lebih baik.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru kepada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta khususnya mahasiswa di program studi Ilmu Komunikasi.

E. Limitasi Penelitian (Fokus Penelitian)

Organisasi FMN (Front Mahasiswa Nasional) Cabang Mataram adalah salah satu Organisasi Kemahasiswaan mandiri yang merupakan bagian dari cabang turunan dari FMN (Front Mahasiswa Nasional) , yang harus mampu meningkatkan keyakinan mahasiswa mengenai keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi di tahun 2019 sampai 2021 akhir telah terjadinya penurunan 80% (20 anggota). Dalam hal ini, peneliti hanya akan melakukan penelitian tentang Komunikasi Organisasi yang digunakan oleh FMN(Front Mahasiswa Nasional) Cabang Mataram dalam upaya meningkatkan keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi khususnya di organisasi FMN (Front Mahasiswa Nasional) Cabang Mataram.

F. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyajikan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Kawasan Mandalika untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian ini. Adapun tujuannya adalah untuk membedakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya.

Berikut ini merupakan penelitian sebagai perbandingan :

Tabel 1.2 Tinjauan Pustaka

No	Nama	Judul	Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sholihin Anwar Muda Ritonga, Sirojuzilam, Badaruddin.	Peran“Front Mahasiswa Nasional” Melalui Program People Serve dalam Memberikan Pendidikan Alternatif Bagi Masyarakat Kota Medan	2020	Front Mahasiswa Nasional Cabang Medan berperan dalam aspek pendidikan melalui pendidikan alternatif yang diberikan melalui program pengabdian kepada masyarakat. Peran Front Mahasiswa Nasional Cabang Medan tergambar melalui kegiatan sanggar belajar rakyat dan sekolah gerakan perempuan. Peran ini merupakan gambaran pemuda yang berperan sebagai kontrol sosial dengan membangkitkan kesadaran akan tanggung jawab, hak dan kewajibannya sebagai warga negara	Persamaan penelitian adalah membahas tentang objek “Front Mahasiswa Nasional”.	Perbedaan penelitian adalah masalah yang diangkat yakni penelitian ini fokus pada topik Peran “Front Mahasiswa Nasional” Melalui Program People Serve dalam Memberikan Pendidikan Alternatif Bagi Masyarakat Kota Medan yang dilakukan FMN Front Mahasiswa Nasional.

2.	IMAM WAHYU ANANDA	POLA KOMUNIKASI ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA BENER MERIAH (HIMABEM) DI KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS KEANGGOTAAN	2021	Bahwa Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah (HIMABEM) yang berada di Kota Medan adalah untuk menjalin silaturahmi dan mempererat kesolidaritasan anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa asal Bener Meriah yang berada di Kota Medan serta juga digunakan untuk wadah belajar dan tempat untuk berkembang para anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah. Solidaritas adalah salah satu wujud agar Organisasi Himpunan Mahasiswa Bener Meriah lebih maju dan tetap terjalin keakrabannya dengan sesama anggota.	Persamaan penellitian adalah sama membahas pola komunikasi organisasi dalam meningkatkan berbagai aspek dalam organisasi.	Perbedaan penelitian Adalah masalah yang diangkat yaitu dalam meningkatkan solidaritas.
----	-------------------	---	------	---	---	---

3.	Siskamia Oktafiani, Budi Suswanto.	POLA KOMUNIKASI ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSINYA DI KOTA BEKASI	2022	<p>1. Pola Komunikasi Primer, yang merupakan proses penyampaian pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol/lambang sebagai media atau saluran. Dan pada pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan nonverbal. Hal ini diperjelas oleh Rahmad Dani sebagai Ketua Umum KAMMI Kota Bekasi, menyatakan bahwa di dalam organisasi KAMMI, beliau sebagai Ketum melakukan komunikasi kepada anggota menggunakan bahasa indonesia pada umumnya dan tentu saat penyampaian pesan itu, harus dibarengi dengan kontak mata, bahasa tubuh juga harus digunakan. Karena agar apa yang disampaikan akan sampai dengan baik kepada para anggota.</p> <p>2. Pola Komunikasi Sekunder, proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana</p>	Persamaan peneliti adalah membahas pola komunikasi organisa dalam peningkatan aspek dalam organisasi.	Perbedaan peneltian adalah masalah dalam peningkatan EKSISTENSI di Kota Bekasi
----	------------------------------------	---	------	--	---	--

			<p>sebagai media. Penjelasan tersebut diperkuat oleh penjelasan Iip Supriatna selaku Kabid. Pembinaan Kader KAMMI Kota Bekasi, menyatakan dalam berkomunikasi KAMMI Kota Bekasi biasanya pakai hp melalui WA group ataupun WA pribadi. Karena mungkin ada pesan yang belum sempat tersampaikan secara langsung saat rapat atau syuro.</p> <p>3.Pola Komunikasi Linear, mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Biasanya komunikasi ini berlangsung hanya komunikasi satu arah saja karena tidak ada timbal balik dari komunikator. Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan dari Amalia Nur Rahmawati selaku Kabid. Ekososmas KAMMI Kota Bekasi, menyatakan bahwa</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>komunikasi semacam ini, biasanya ada saat acara formal. Seperti pidato atau sambutan yang biasanya dilakukan oleh Ketum ataupun anggota lain saat acara.</p> <p>4.Pola Komunikasi Sirkular, dalam proses komunikasi sirkular terjadi feedback atau umpan balik yaitu terjadinya arus dari komunikator ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Penjelasan tersebut diperkuat oleh penjelasan dari Iffah Fithriyyah, selaku Sekretaris Jendral Bidang Kebijakan Publik KAMMI Kota Bekasi, menyatakan bahwa pada pola komunikasi ini di KAMMI Kota Bekasi biasanya ada pada saat sidang/musyawarah berlangsung. Dimana pasti terjadi komunikasi dua arah saat membuat mufakat dalam musyawarah yang dipimpin oleh pimpinan sidang, ketua umum dengan anggota yang lain</p>		
--	--	--	---	--	--

Penelitian ini berfokus pada FMN (Front Mahasiswa Nasional) Cabang Mataram dalam upaya meningkatkan Mahasiswa dalam berorganisasi melalui komunikasi organisasi yang dilakukan sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal yang menjadi tolak ukur atas berhasilnya FMN (Front Mahasiswa Nasional) Cabang Mataram dengan melihat berbagai sudut pandang dari mahasiswa yang terdampak.

Pelaksanaan komunikasi organisasi di FMN (Front Mahasiswa Nasional) cabang Mataram, anggota FMN(Front Mahasiswa Nasional) yang lama, anggota FMN (Front Mahasiswa Nasional) Cabang Mataram. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “*FMN (Front mahasiswa Nasional) Cabang mataram* dalam upaya meningkatkan keikutsertaan mahasiswa melalui pelaksanaan Komunikasi organisasi

2. Kerangka Teori

a. Komunikasi

Komunikasi adalah proses berbagi makna dengan orang lain. Unsur komunikasi terdiri dari pengirim, pesan, dan penerima. Suatu transaksi terjadi antar komunikator ketika penerima memberikan umpan balik atau tanggapan (Sugiyono & Puji Lestari, 2021) Carl I. Hovland Dijelaskannya, ilmu komunikasi merupakan upaya sistematis untuk merumuskan secara ketat prinsip-prinsip penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap Hovland juga mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain

Paradigma yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell, yaitu cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*

10 Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yakni:

- 1) Komunikator (*communicator, source, sender*)

- 2) Pesan (*message*)
- 3) Media (*channel, media*)
- 4) Komunikan (*communicant, communicatee, receiver, recipient*)
- 5) Efek (*effect, impact, influence*)

Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. (Rinawatii, 2019).

Dikutif dari Croucher and Daniel Cronn-Mills (2015) dalam bukunya Komunikasi digunakan untuk mengelola perilaku anggota dalam berbagai cara. Setiap anggota memiliki hierarki wewenang formal dan pedoman yang harus diikuti oleh anggota. Misalnya, jika uraian tugas anggota atau kebijakan organisasi mengharuskan mereka untuk terlebih dahulu melaporkan keluhan terkait pekerjaan kepada atasan langsungnya, komunikasi ini berfungsi sebagai fungsi kontrol (Robbins, 2007: 392).

Barry Cushway dan Dereck Lodge dalam Redi Panuju (1999: 2) Jelaskan bahwa fungsi komunikasi dalam organisasi adalah untuk menciptakan iklim organisasi, yaitu iklim organisasi yang mewakili perasaan dan sikap umum orang-orang yang bekerja dalam organisasi. (Sugiyono & Puji Lestari, 2021).

b. Bentuk Komunikasi

Menurut Effendy, bentuk-bentuk komunikasi dirangkum ke dalam tiga jenis, yaitu pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi massa

1) Komunikasi pribadi

Komunikasi pribadi terdiri dari dua jenis, yaitu: pertama, komunikasi intrapribadi (*Intrapersonal communication*). Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seorang.

Komunikasi antar pribadi (*Interpersonal communication*) yaitu komunikasi yang berlangsung secara dialogis antara dua orang atau lebih.

2) Komunikasi Kelompok

Michael Burgoon dan Michael Ruffner seperti dikutip sendjaya Komunikasi kelompok adalah komunikasi pribadi antara tiga orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti informasi, perawatan diri, atau pemecahan masalah, di mana semua anggota secara akurat memahami karakteristik pribadi anggota lain untuk meregangkan

3) Komunikasi Massa

Komunikasi Massa adalah penyebaran berita melalui saluran media massa seperti surat kabar, radio, televisi, dan pemutaran film di bioskop .(Irene Silviani, 2020)

2) Organisasi

James D Mooney mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan Manusia untuk mencapai tujuan Bersama (Rezha Pratama, 2020)Oliver Shelsom, John M. Phiffner, S. Owen Lane sepakat bahwa organisasi adalah penggabungan kerja orang-orang atau sekelompok orang-orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas- tugas.(Rinawatii, 2019).

Husaini Usman di dalam bukunya yang berjudul Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan (2009: 200) menjelaskan ada tujuh macam pengertian organisasi, yaitu:

- a. *Organisasi sebagai proses kerja sama*, yaitu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Definisi ini mengandung arti bahwa setiap organisasi harus memiliki tiga komponen, yaitu ada kerjasama, ada orang, dan ada tujuan bersama.
- b. *Organisasi sebagai sistem sosial*, ialah subsistem-subsistem yang saling berinteraksi, berkorelasi, dan berdependensi yang membentuk suatu kesatuan untuk melebihi jika subsistem-subsistem bekerja sendiri-sendiri (sinergik).

- c. *Organisasi sebagai struktur*, yaitu organisasi sebagai sistem formal dari hubungan aturan-aturan dan tugas serta keterkaitan otoritas yang mengontrol tentang cara orang bekerja sama dan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.
- d. *Organisasi sebagai kultur*, yaitu suatu organisasi dapat berkembang melebihi organisasi yang lain walaupun organisasi itu bergerak dalam bidang dan lokasi yang sama.
- e. *Organisasi sebagai suatu wadah*, yaitu tempat untuk organisasi dalam melakukan kegiatan.
- f. *Organisasi pembelajaran (learning organization)*, adalah organisasi yang

semua anggotanya terus meningkatkan kemampuannya untuk mencapai kinerja yang diharapkan, di mana di sini pemikiran baru senantiasa dihargai dan ditumbuhkembangkan. (Rinawati, 2019).

3) **Teori Struktural Fungsional**

Teori struktural fungsional adalah pendekatan sosiologi yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh terkemuka seperti Talcott Parsons dan Robert K. Merton. Pendekatan ini berfokus pada analisis masyarakat atau organisasi sebagai sistem yang terdiri dari berbagai struktur yang saling berhubungan. Dalam pandangan ini, setiap elemen dalam masyarakat memiliki fungsi tertentu yang berkontribusi pada stabilitas dan keseimbangan keseluruhan sistem (Giddens, 2013). Misalnya, institusi pendidikan tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan tetapi juga dalam sosialisasi individu untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif.

Menurut teori ini, setiap bagian dari sistem sosial memiliki peran spesifik yang mendukung kelangsungan hidup dan integrasi sosial. Ketika salah satu elemen mengalami gangguan atau krisis, sistem secara otomatis akan menyesuaikan diri untuk mempertahankan keseimbangan. Proses adaptasi ini bisa terjadi melalui perubahan

norma, nilai, atau mekanisme lain yang membantu mengembalikan keadaan ke kondisi stabil (Parsons & Shils, 1951).

Secara keseluruhan, teori struktural fungsional memberikan kerangka kerja penting untuk memahami bagaimana berbagai komponen dalam suatu sistem saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Melalui pendekatan ini, kita dapat menganalisis dinamika kompleks dalam masyarakat serta bagaimana intervensi dapat dilakukan untuk memperbaiki ketidakseimbangan tanpa merusak struktur dasar yang ada.

Komunikasi organisasi berakar pada pandangan bahwa organisasi merupakan sistem sosial yang terdiri dari berbagai struktur dengan fungsi spesifik. Dalam konteks ini, Talcott Parsons dan Robert K. Merton memberikan sumbangsih signifikan terhadap pemahaman komunikasi dalam organisasi. Parsons melihat organisasi sebagai suatu sistem di mana setiap elemen, seperti departemen atau individu, memiliki peran penting dalam mencapai keseimbangan dan stabilitas. Komunikasi berfungsi untuk mengoordinasikan aktivitas antarstruktur serta menjaga aliran informasi yang efektif. Ketika salah satu elemen gagal menjalankan fungsinya, organisasi harus beradaptasi untuk mempertahankan keseimbangan, sehingga komunikasi menjadi krusial dalam proses tersebut.

Sementara itu, Robert K. Merton memperkenalkan konsep fungsi manifest dan laten dalam konteks komunikasi organisasi. Fungsi manifest dari komunikasi adalah memberikan informasi jelas mengenai tujuan dan kebijakan organisasi, yang memfasilitasi pemahaman di antara anggota. Di sisi lain, fungsi laten menciptakan ikatan sosial dan memperkuat norma-norma yang ada dalam organisasi, menjaga harmoni internal di antara individu-individu tersebut. Dengan demikian, komunikasi tidak hanya sekadar penyampaian informasi tetapi juga membangun koneksi antaranggota.

Lebih lanjut, komunikasi organisasi melibatkan berbagai bentuk interaksi seperti komunikasi downward (dari atasan ke bawahan), upward (dari bawahan ke atasan), dan horizontal (antar rekan sejawat). Niklas Luhmann menerapkan teori sistem untuk menyoroti pentingnya komunikasi sebagai media yang mempertahankan kelangsungan sistem organisasi. Ia berargumen bahwa sebuah organisasi akan mampu bertahan jika komunikasinya berfungsi secara efektif dalam menyatukan seluruh elemen serta mengatasi kompleksitas yang mungkin muncul.

4) Komunikasi Organisasi

a. Definisi Komunikasi Organisasi

Penyampaian dan interpretasi pesan antar unit komunikasi dalam organisasi tertentu dikenal sebagai komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan arti dari interaksi yang menciptakan, mempertahankan, dan mengubah organisasi.

Struktur organisasi cenderung mempengaruhi komunikasi, sehingga komunikasi antara anggota dan pimpinan sangat berbeda dengan komunikasi antar anggota. (Evi Zahara, 2018) komunikasi downward (Komunikasi dari atasan ke bawahan), komunikasi *upward* (Komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal (komunikasi dari orang-orang yang seposisi atau setingkat), komunikasi mendengarkan, menulis, dan evaluasi program (Rinawatii, 2019).

Menurut Wayne pace Komunikasi ke bawah, juga dikenal sebagai "downward communication", adalah proses di mana informasi dikirim dari tingkat otoritas yang lebih tinggi ke tingkat otoritas yang lebih rendah. Ini terutama digunakan untuk menyampaikan pesan tentang tugas dan pemeliharaan.

Komunikasi ke atas adalah komunikasi dari bawahan kepada atasan Komunikasi ke atas melibatkan pengiriman pesan dari tingkat organisasi yang

lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Komunikasi ke atas membantu dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan mengembangkan kebijakan dan prosedur.

Komunikasi horizontal (posisi atau kedudukan yang sama) terjadi antara anggota organisasi dari berbagai departemen/departemen/unit/subunit yang mempunyai kedudukan hierarki yang setara dalam organisasi. Komunikasi horizontal mengacu pada aliran pesan yang terjadi antar area fungsional pada tingkat tertentu dalam suatu organisasi, memfasilitasi koordinasi tugas, penyelesaian masalah, penyampaian informasi, dan penyelesaian konflik (Ayudia Edi Suryanto & Budhi Waluyo, 2016).

Salah satunya Wayne Pace dan Don F Faules. Mereka menyatakan bahwa komunikasi organisasi dapat diartikan sebagai penyajian dan interpretasi pesan antar unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu (Rinawatii, 2019).

b. Konsep Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi memiliki komponen-komponen, menurut Goldhaber dalam Ruliana (2014), ada tujuh konsep kunci dalam komunikasi organisasi, yaitu

1) Proses

Organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis di mana pesan-pesan diciptakan dan dipertukarkan di antara para anggota organisasi. Karena timbulnya gejala dan pertukaran informasi terjadi secara terus menerus, maka kita menyebutnya suatu proses.

2) Pesan

Pesan berarti susunan simbol-simbol yang penuh makna mengenai orang, benda, dan peristiwa yang dihasilkan dari interaksi dengan orang lain.

Untuk berkomunikasi, seseorang harus mampu membayangkan suatu gambar, menamainya, dan mengembangkan perasaan terhadapnya. Komunikasi efektif apabila penerima pesan dapat segera menafsirkan maksud pesan yang disampaikan.

3) Jaringan

Organisasi memiliki orang-orang yang memegang posisi dalam organisasi. Penciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini terjadi melalui jaringan komunikasi. Sifat dan cakupan jaringan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: Hubungan peran, arah dan aliran pesan, jenis aliran pesan dan isi pesan.

4) Keadaan saling bergantung

Salah satu ciri organisasi adalah bagian-bagiannya saling bergantung. Kegagalan pada satu bagian dapat berdampak pada bagian lainnya. Hubungan manusia dalam organisasi sangatlah penting karena organisasi merupakan sistem terbuka yang untuk menjalankan fungsi-fungsinya manusia yang berada di dalam organisasi tersebut harus saling berinteraksi satu sama lain.

5) Lingkungan

Lingkungan adalah sekumpulan faktor fisik dan sosial yang dipertimbangkan ketika membuat keputusan tentang individu dalam suatu sistem. Lingkungan ini terbagi menjadi lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal terdiri dari orang-orang, kelompok fungsional organisasi, dan komponen organisasi lainnya seperti tujuan, produk, dan layanan. Lingkungan eksternal terdiri dari pelanggan, konsumen, pemasok, pesaing, dan teknologi.

6) Ketidakpastian

Ketidakpastian adalah perbedaan antara informasi yang ada dan informasi yang diharapkan (Theodore Pulung Aetyawan, 2022).

a. Fungsi komunikasi organisasi

Fungsi Komunikasi Organisasi diantaranya yaitu fungsi informatif, fungsi regulatif, fungsi persuasif, dan fungsi integratif. Menurut Sendjaja (dalam Bungin, 2008) fungsi komunikasi dalam organisasi tersebut yaitu:

1). Fungsi Informatif

Organisasi dapat dipandang sebagai sistem pemrosesan informasi. Ini berarti setiap anggota organisasi Anda dapat menerima informasi lebih banyak, lebih baik, dan lebih tepat waktu. Informasi yang diperoleh memungkinkan organisasi mana pun untuk beroperasi dengan lebih aman. Orang-orang di tingkat eksekutif memerlukan informasi untuk membuat kebijakan yang digunakan dalam organisasi dan untuk menyelesaikan konflik yang timbul dalam organisasi. Karyawan juga memerlukan informasi mengenai kinerja pekerjaan, jaminan keselamatan, kesehatan dan jaminan sosial, izin cuti, dan lain-lain.

2) Fungsi Regulatif

Fungsi ini berhubungan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Terdapat dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif, yaitu:

- a) Merujuk pada orang-orang di tingkat administratif yang mengendalikan semua informasi yang dikirimkan dan mempunyai wewenang untuk mengeluarkan perintah dan instruksi untuk memastikan bahwa perintah mereka dilaksanakan dengan baik

- b) Pada dasarnya mengacu pada pesan peraturan yang berorientasi pada pekerjaan Artinya, bawahan Anda memerlukan 12 aturan khusus tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan

3) Fungsi Persuasif

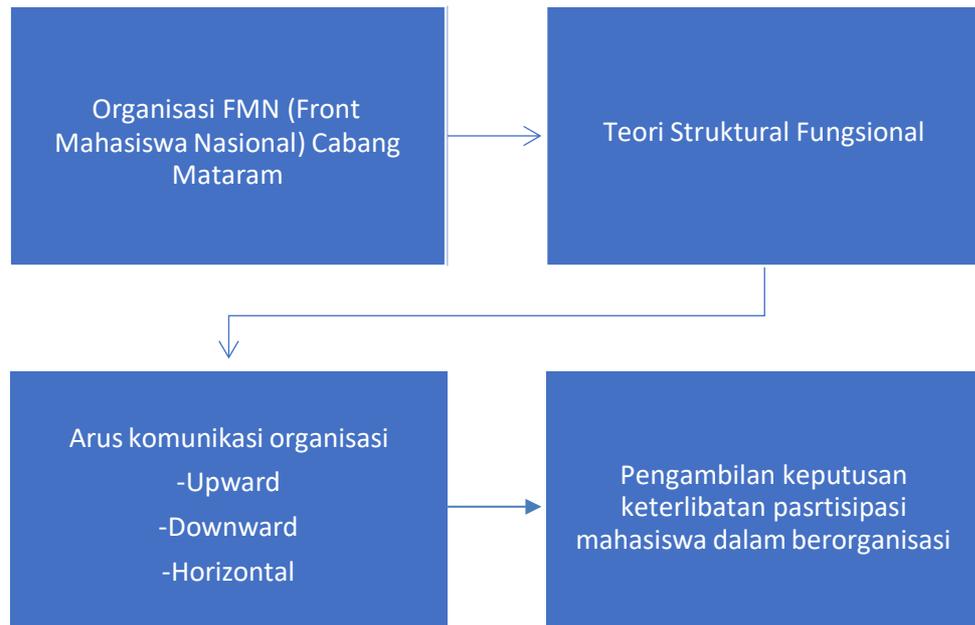
Kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil yang sesuai dengan yang diinginkan dalam mengatur suatu organisasi sehingga mempersuasi bawahan dapat menjadi salah satu opsi yang tepat. Dengan mempersuasi karyawan, pekerjaan yang akan dikerjakan oleh karyawan akan dikerjakan dengan secara sukarela. Mengerjakan sebuah pekerjaan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibandingkan memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

4) Fungsi Integratif

Setiap organisasi berupaya menyediakan saluran melalui mana karyawan dapat melaksanakan tugas mereka dengan baik. Ada dua saluran komunikasi yang memungkinkan hal tersebut:

- a) Saluran komunikasi formal, seperti publikasi khusus dalam organisasi atau laporan kemajuan organisasi.
- b) Komunikasi informal, seperti percakapan pribadi saat istirahat kerja, kompetisi olahraga antar karyawan, atau saluran kegiatan wisata bersama. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini dapat merangsang keinginan 13 karyawan untuk lebih terlibat dalam organisasi (Theodore PulungSetyawan, 2022).

G. Kerangka Pemikiran



H. Metode Penelitian

Dikutip dari Stephen M. Chroucher and Daniel Crom-Mills,(2015) dalam bukunya berjudul *Understanding Communication Research Methods*. Penelitian dapat didefinisikan sebagai kajian yang mendetail dan mendalam, untuk memperoleh pemahaman atau untuk memperoleh informasi baru tentang objek yang diteliti. Steven Dukeshire dan Jenifer Thurlow (2010) menyatakan bahwa penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan memrepresentasikan hasilnya.

Dari dua pendapat mengenai pengertian diatas, maka bisa diartikan bahwa penelitian disini terdiri dari beberapa hal yang dapat diperhatikan, seperti: tujuan, kegunaan, data, serta cara ilmiah. (Sugiyono & Puji Lestari, 2021).

1.Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif artinya adalah untuk membuat deskripsi mengenai sebuah situasi atau kejadian yang terjadi di lapangan. Peneliti akan mendeskripsikan situasi ataupun kejadian dengan informasi yang factual dan akurat mengenai fakta – fakta yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat interpretif atau positivisme. Dalam metode ini penelitian bersifat naturalistic, induktif, interpretif, discovery dan konstruktif. Dalam metode ini penelitian dilakukan pada subjek yang alamiah, penelitian diarahkan memahami makna, menemukan hipotesis, dan mengkonstruksi fenomena. (Sugiyono & Puji Lestari, 2021).

Craswell (2008) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami gejala sentral.(Jozef Raco, 2010)

Sedangkan Auerbach and Silverstein (2003) menyatakan bahwa, metode kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis data interpretasi terhadap teks dan

hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.(Sugiyono & Puji Lestari, 2021).

Penelitian deskriptif kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini mengenai peningkatan mahasiswa dalam berorganisasi dalam organisasi FMN (Front Mahasiswa Nasional) Cabang Mataram.

2.Lokasi/Objek Penelitian

Blok L, Btn Muhajirin 2&3, Terong Tawah, Kec Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. 83361.

3.Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah selambat-lambatnya 6 bulan.

4.Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data yang dibutuhkan pada penelitian mengenai meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam berorganisasi ialah peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a.Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati langsung subjek penelitian untuk mengkaji secara dekat kegiatan yang berlangsung. (Brahma Putra Pratama, 2018).

Sutrisno Hadi (1986) berpendapat bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. (Sugiyono & Puji Lestari, 2021).

b.Wawancara

Menurut Nazir (1983) Wawancara diartikan sebagai proses memperoleh informasi untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab pribadi antara penanya atau pewawancara dengan responden atau responden dengan

menggunakan alat yang disebut wawancara *interview guide* (panduan wawancara) . (Fandi Rosi Sarwo Edi, 2016).

Dalam metode wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada narasumber baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media sosial (WhatsApp dan zoom) membawa alat penelitian untuk dijadikan acuan atas pertanyaan yang diajukan peneliti kepada narasumber. (Sugiyono & Puji Lestari, 2021).

Pertanyaan yang akan diajukan peneliti cara mendalam terkait penelitian ini seputar Organisasi FMN (Front mahasiswa nasional) Cabang mataram dalam meningkatkan mahasiswa dalam berorganisasi.

Informan pada penelitian akan melakukan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu :

- 1) Ketua Lalu Muhammad Rizaldy
- 2) Sekertaris Lalu Garin Hidayat
- 3) Bendahara Tubagus Muhamad Entus K.
- 4) Biro Administrasi Nadia Riza Jenita
- 5) Departemen Perempuan Nurul Hikmah
- 6) Departemen Pendidikan Propaganda Pandi Fuad Tabrani
- 7) Departemen Organisasi Habiburahman
- 8) Departemen Kebudayaan Rendis Swandi
- 9) Anggota FMN (Front Mahasiswa Nasional).

Alasan untuk mewawancari dari beberapa pihak organisasi yang beragam dari jabatan yang berbeda FMN (Front Mahasiswa Nasional) Cabang Mataram adalah dikarenakan agar mendapatkan jawaban dari sudut pandang yang berbeda.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data tertulis untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian. Dokumentasi dalam arti luas adalah kegiatan pengumpulan data, pencatatan dan pencatatan peristiwa, pencatatan peristiwa dan objek terkait, pengolahan dan tindak lanjut data/fakta/dokumen, serta keluaran pekerjaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan melalui (Budi Astuti, 2010).

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya agar hasilnya mudah dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain.

Miles and Huberman (1984) Dinyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tercapai kejenuhan data. Kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau validasi.

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan mengkategorikan apa yang penting, memusatkan perhatian pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola. Oleh karena itu, mereduksi data akan memberi Anda gambaran yang lebih jelas.

b. Penyajian data (*data Display*)

Representasi data adalah representasi data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, piktogram, dan lain-lain. Penyajian data ini lebih mudah dipahami karena diorganisasikan dan disusun dalam pola relasional.

c. Kesimpulan (*Conclusion drawing* atau *verification*)

Menarik kesimpulan berarti kesimpulan yang semula disampaikan masih bersifat tentatif dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti substantif yang mendukung (Sugiyono & Puji Lestari, 2021).

6. Teknik Validasi Data

Sangat penting untuk memahami pentingnya validitas data dalam penelitian. Lebih jauh lagi, dalam penelitian kualitatif yang bercirikan post-positivisme, kebenarannya tidak mutlak dalam penelitian kualitatif, validitas adalah tujuan, bukan hasil, dan bukan sesuatu yang dapat dibuktikan atau dianggap biasa (Bachtiar S. Bachri, n.d.).

Untuk mendapatkan kepercayaan dalam proses penelitian, peneliti menggunakan teknik trilasi, yaitu teknik yang menguji keandalan data dengan cara membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data dapat diperoleh melalui wawancara dan diverifikasi melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner apabila ketiga teknik pengujian reliabilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber data lain untuk memastikan data mana yang dianggap akurat. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda. (Sugiyono & Puji Lestari, 2021).